

**PENENTUAN HARGA POKOK KAMAR HOTEL DENGAN  
METODE *ACTIVITY BASED COSTING*  
(Studi Kasus pada UB Guest House Tahun 2016)**

**Kartika Aji Lukitasari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
[\*kartikaajilukitasari@gmail.com\*](mailto:kartikaajilukitasari@gmail.com)

Dosen Pembimbing:

**Satriya Candra Bondan Prabowo, SE., MM.**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

**ABSTRACT**

*The growth of hotel business in Malang increases the competition among hotels. One of the factors that determine the success of any hotels in winning the competition is price, so it is important for companies to determine the rate of the services they offer. The purpose of this descriptive research is to compare the room rate resulted from Activity Based Costing method and the one resulted from conventional method applied by the management of UB Guest House, a hotel located in Malang City. The result shows a very striking difference since the conventional calculation. Only takes production cost into account. The use of Activity Based Costing method will provide the management with better room rates.*

*Keywords: room rate, Activity Based Costing method*

**ABSTRAK**

Pertumbuhan bisnis dalam bidang penginapan di Malang membuat persaingan semakin ketat. Salah satu faktor keberhasilan dalam memenangkan persaingan adalah harga, maka penting bagi perusahaan untuk menentukan harga pokok jasa yang ditawarkan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UB Guest House yang terletak di Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* dan sistem konvensional yang diterapkan oleh manajemen UB Guest House. Hasilnya adalah terdapat perbedaan yang besar. Hal ini dikarenakan pada sistem yang digunakan UB Guest House hanya memperhitungkan biaya produksinya saja. Penggunaan sistem *Activity Based Costing* akan mendapatkan informasi biaya sewa kamar yang lebih akurat.

**Kata kunci:** harga pokok kamar, sistem *Activity Based Costing*

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Malang merupakan salah satu destinasi wisata yang banyak diminati oleh wisatawan setiap tahunnya, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Menurut Travel Kompas pada tanggal 16 Desember 2016, mencatat bahwa peningkatan jumlah pengunjung pariwisata meningkat 10% setiap tahunnya. Pada tahun 2015 saja menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang jumlah wisatawan mancanegara di kota Malang sebanyak 8.754 sedangkan untuk wisatawan domestik sebanyak 3.376.722.

Banyaknya pengunjung yang terus meningkat setiap tahunnya ini dilihat sebagai peluang oleh pebisnis untuk berbisnis di bidang penginapan atau akomodasi. Terbukti dari data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Perkembangan bisnis akomodasi pada tahun 2015 di Kabupaten Malang terdapat 6 hotel berbintang dan 124 akomodasi lainnya (*guest house, youth hostel, home stay, vila, hotel melati, motel, losmen,*

*penginapan, dan sejenisnya*) dengan total kamar keseluruhan sebanyak 2.019 kamar. Kemudian untuk di Kota Batu jumlah hotel berbintang ada 12 dan akomodasi lainnya berjumlah 489 dengan total kamar keseluruhan sebanyak 5.454 kamar. Sedangkan untuk Kota Malang sendiri terdapat 23 hotel berbintang dan 61 akomodasi lainnya dengan total kamar keseluruhan sebanyak 3.827 kamar.

Menurut website Malang Voice, di tahun 2016, hotel atau bisnis akomodasi penginapan baru di Malang masih akan bermunculan. Berdasarkan catatan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (Malang), pertumbuhan kamar hotel di tahun 2016 mencapai 700 kamar. Pertumbuhan ini membuat persaingan semakin ketat, dimulai dari perusahaan besar bersama sampai perusahaan perseorangan yang memiliki bisnis penginapan, khususnya pada bidang akomodasi penginapan.

Keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut ditentukan oleh beberapa hal, antara lain pelayanan, kualitas, dan harga. Pelayanan merupakan banyaknya

fasilitas yang disediakan oleh hotel, misalnya fasilitas *fitness center*, *ball room*, restoran, dan lain sebagainya. Sedangkan kualitas adalah kualitas dari pelayanan yang diberikan, misalnya kebersihan kamar, rasa makanan yang sesuai dengan selera konsumen, keramahan karyawan hotel, terjaminnya kebersihan kolam renang, dan lain sebagainya.

Selain pelayanan dan kualitas, faktor yang berpengaruh dalam perebutan hati konsumen adalah harga. Penentuan harga atau tarif merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan kondisi tersebut maka hotel / *guest house* dituntut untuk dapat mengendalikan biaya, maka sistem akuntansi yang digunakan pun harus tepat, terutama sistem untuk perhitungan penentuan biaya. Dalam perhitungan biaya produk atau jasa, masih banyak perusahaan jasa yang masih menggunakan sistem akuntansi konvensional untuk menentukan harga pokok produk atau jasa. Perhitungan harga pokok produk atau jasa dengan

sistem konvensional dirasa kurang tepat, karena banyaknya kategori yang bersifat tidak langsung dan cenderung tetap. Sistem konvensional didasarkan pada biaya material langsung dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya *overhead* dialokasikan ke semua unit produk atau jasa yang dihasilkan. Sistem konvensional mengukur sumber daya yang digunakan sebagai dasar pembebanan biaya sesuai dengan perubahan volume produk yang diproduksi. Sistem ini hanya membebankan biaya pada produk sebesar biaya produksinya, sementara untuk menghitung laba usaha, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum tidak diperhitungkan ke dalam biaya produk, namun diperlakukan sebagai biaya usaha yang kemudian akan dikurangkan langsung dari laba bruto. Akibatnya terjadilah distorsi biaya dalam bentuk produk / jasa *under costing* atau *over costing*.

Atas dasar kelemahan sistem konvensional tersebut maka muncul sistem baru sebagai perbaikan dari sistem konvensional yang disebut dengan sistem *Activity Based Costing*.

Sistem ini merupakan suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas dan kemudian ke produk (Hansen dan Mowen, 1992). Sistem *Activity Based Costing* mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi atas aktivitas yang dilakukan yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Sistem ini membebankan biaya sumber daya ke objek biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh objek biaya tersebut. sehingga memperoleh informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategis dan pengelolaan bisnis. Maka sistem ini dianggap dapat menentukan harga pokok produk atau jasa lebih tepat dan akurat.

Pemanfaatan *Activity Based Costing* juga akan mengurangi kemungkinan adanya selisih biaya produk atau jasa dibandingkan dengan yang dianggarkan. Selain itu pemanfaatan sistem ini juga akan mendorong efektivitas pengendalian internal, karena perusahaan akan mampu mendeteksi adanya pemborosan sehingga penganggaran yang berlebihan dapat dihindari lebih awal. Sistem

*Activity Based Costing* mendorong perusahaan untuk melakukan penyempurnaan proses secara terus menerus (*process improvement*) baik dari segi biaya, waktu, skala, maupun mutu produk (Lambert dan Whitworth, 1996).

UB Guest House adalah salah unit usaha yang dari Universitas Brawijaya yang bergerak di bidang perhotelan yang terletak di daerah Malang, tepatnya di Jalan MT. Haryono No. 169, Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Secara operasional UB Guest House berada di bawah tanggung jawab Rektorat. Kegiatan utama UB Guest House adalah melayani jasa penyewaan kamar untuk penginapan. Guest House ini memiliki berbagai tipe kamar dan dalam pengoperasiannya melalui berbagai tahap penyelesaian produk / jasa sehingga muncul berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk / jasa. Hal tersebut membutuhkan adanya pengalokasian biaya yang tepat sebagai akibat berbagai aktivitas yang turut akan

menghasilkan perhitungan harga pokok produk / jasa.

Dengan melihat karakteristik spesifik jenis kamar, pelayanan, serta potensi persaingan dari kompetitor maka salah satu cara yang dilakukan UB Guest House dalam upaya peningkatan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok produk atau jasa secara akurat. Cara yang ditempuh perusahaan untuk menentukan harga pokok produk atau jasa secara akurat adalah dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing*.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Biaya**

Biaya (*cost*) adalah dalam arti luas dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit beban (*expenses*) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. (Mulyadi, 2014).

#### **Harga Pokok Produksi**

Harga Pokok Produksi (*cost of goods manufactured*) adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. (Horngren, dkk. (2006: 45)).

#### **Komponen Harga Pokok Produksi**

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya *Overhead* Pabrik

#### **Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi**

- 1) Menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba – rugi perusahaan
- 2) Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses pada akhir periode
- 3) Dasar menetapkan harga jual
- 4) Dasar tujuan penetapan perencanaan laba
- 5) Sebagai pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi
- 6) Dasar pengambilan keputusan
- 7) Dasar penentuan kebijakan pimpinan perusahaan

- 8) Dasar penilaian terhadap aktiva
- 9) Menilai efisiensi perusahaan
- 10) Sebagai evaluasi kinerja

### **Sistem Konvensional (Tradisional)**

Sistem Tradisional atau Konvensional adalah sistem akuntansi biaya yang mengasumsikan bahwa semua diklasifikasikan sebagai tetap atau variabel berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. (Hansen dan Mowen, 2000).

Menurut Emblemvag (2003: 104) sistem biaya konvensional memiliki beberapa ciri, yaitu :

- 1) Untuk tujuan biaya produk, perusahaan dipisahkan menjadi bidang fungsional kegiatan, yaitu manufaktur, pemasaran, dan administrasi.
- 2) Pembuatan biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan manufaktur biaya *overhead* persediaan, yaitu dicatat dalam penilaian persediaan.
- 3) Biaya tenaga kerja langsung, bahan langsung, dan dianggap dilacak (atau) dapat dibebankan langsung ke produk.

4) Biaya *overhead* pabrik dan layanan manufaktur departemen diperlakukan sebagai biaya tidak langsung produk tetapi dibebankan dengan menggunakan tarif biaya *overhead* yang telah ditentukan.

5) Ketika produk tunggal, rencana jangka panjang, tingkat biaya *overhead* yang telah ditentukan digunakan, *overhead* dibebankan tanpa pandang bulu untuk semua produk tanpa memperhatikan yang mungkin berbeda yang disebabkan oleh perbedaan dalam sumber daya yang dimanfaatkan dalam pembuatan satu produk versi lain.

6) Biaya fungsional pemasaran, pembiayaan, dan administrasi yang akurat dirumuskan di kolom biaya dan diperlakukan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan. Biaya tersebut tidak diperlakukan sebagai biaya produk.

### **Kelebihan Sistem Konvensional**

- 1) Mudah diterapkan
- 2) Mudah diaudit (Cooper dan Kaplan (1991))

### **Kekurangan Sistem Konvensional**

- 1) Harga dari penawaran sulit dijelaskan
- 2) Harga pesaing tampak tidak wajar rendahnya
- 3) Produk – produk yang sulit diproduksi menunjukkan laba yang tinggi
- 4) Manajer operasional ingin menghentikan produk – produk yang kelihatan menguntungkan
- 5) Marjin laba sulit dijelaskan
- 6) Perusahaan memiliki ceruk yang menghasilkan keuntungan yang tinggi
- 7) Pelanggan tidak mengeluh kenaikan harga
- 8) Departemen akuntansi menghabiskan banyak waktu untuk memberikan data biaya bagi proyek – proyek khusus
- 9) Beberapa departemen menggunakan sistem akuntansi biayanya sendiri
- 10) Biaya produk berubah karena perubahan dalam pelaporan keuntungan. (Hansen dan Mowen (2009:170))

### **Sistem Activity Based Costing**

Sistem *Activity Based Costing* adalah suatu metode perhitungan biaya produksi yang membebaskan biaya melalui aktivitas – aktivitas penyebab terjadinya biaya. Kamaruddin (2013: 13))

Dua dasar yang melandasi sistem *Activity Based Costing* (Mulyadi (2007: 803)), yaitu :

1. *Cost in caused*
2. *The causes of cost can be managed*

Dua dimensi sistem *Activity Based Costing* (Hansen dan Mowen (2004 : 392)), yaitu :

1. Dimensi biaya (*cost dimension*),
2. Dimensi proses (*process dimension*).

### **Kriteria Penerapan Sistem Activity Based Costing**

Kondisi – kondisi yang mendasari perlunya penerapan sistem *Activity Based Costing* (Supriyono, 2007) sebagai berikut:

1. Perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk.
2. Biaya *overhead* pabrik berlevel non unit jumlahnya besar.
3. Diversitas produk.

### **Klasifikasi Aktivitas**

1. Aktivitas tingkat unit (*unit level activity*)
2. Aktivitas tingkat *batch* (*batch level activity*)
3. Aktivitas tingkat produk (*product level activity*)
4. Aktivitas tingkat fasilitas (*facility level activity*) (Hansen dan Mowen (2006: 129)).

### **Tahap-Tahap Penerapan Sistem Activity Based Costing**

1. Prosedur Tahap pertama (*Activity based process costing*)
  - a. Mengidentifikasi aktivitas
  - b. Membebankan biaya berdasarkan aktivitas
  - c. Menentukan *cost driver* yang tepat
  - d. Menentukan kelompok-kelompok biaya yang homogeny (*Homogeneous Cost Pool*)
  - e. Menentukan tarif kelompok (*pool rate*)
2. Prosedur tahap kedua (*Activity based object costing*)
  - a. Pembebanan biaya aktivitas ke produk

- b. Menetapkan harga pokok produksi (Supriyono, 2007)

### **Manfaat Sistem Activity Based Costing**

- 1) Menentukan biaya produk secara lebih akurat; 2) Meningkatkan mutu pembuatan keputusan; 3) Menyempurnakan perencanaan strategis; 4) Meningkatkan kemampuan yang lebih baik untuk mengelola aktivitas – aktivitas melalui penyempurnaan berkesinambungan. (Supriyono, 2007)

### **Pemilihan Cost Driver**

Menurut Blocher et.al (2011: 105) *cost driver* merupakan faktor yang menyebabkan perubahan biaya dari sebuah aktivitas. Terdapat 2 jenis dari *cost driver*, yaitu:

1. Pemicu penggerak biaya untuk konsumsi sumber daya (*resource consumption driver*)
2. Penggerak biaya untuk konsumsi aktivitas (*activity consumption cost driver*)

### **Kelemahan Sistem Activity Based Costing**

1. Tidak semua biaya memiliki penggerak biaya

2. Mengabaikan biaya
3. Mahal dan menghabiskan waktu  
(Blocher et. Al (2007 : 233))

**Perbedaan Sistem Konvensional dengan Sistem Activity Based Costing**

Menurut Emblemsvag (2003 : 103) perbedaan antara sistem biaya konvensional dengan sistem *Activity Based Costing* terletak pada dasar asumsi :

1. Sistem biaya konvensional, yaitu produk mengkonsumsi sumber daya, dan biaya yang dialokasikan dengan menggunakan dasar alokasi tingkat unit.
2. *Activity Based Costing*, yaitu produk mengkonsumsi aktivitas, mereka tidak langsung menggunakan sumber daya. Biaya yang dilacak menggunakan *driver* bertingkat.

**III.METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sedangkan sifat penelitian ini merupakan penelitian replikasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di UB Guest House yang beralamat di Jalan MT. Haryono No. 169, Kota Malang Provinsi Jawa Timur.

Periode penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Desember tahun 2016.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi adalah data primer dan data sekunder.

Kemudian untuk metode pengumpulan data adalah dengan dokumentasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis harga pokok jasa kamar yang telah diterapkan oleh UB Guest House tahun 2016, yaitu sistem konvensional.
2. Menganalisis harga pokok jasa kamar pada UB Guest House dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Mengidentifikasi aktivitas dan biaya sumber daya dibebankan pada aktivitas
  - b. Mengelompokkan *cost pool* yang sama
  - c. Menentukan *cost driver*
  - d. Menghitung *pool rate*
  - e. Membebankan biaya aktivitas ke produk

- f. Menetapkan harga pokok jasa kamar
3. Melakukan perbandingan HPP menggunakan sistem konvensional dengan sistem *Activity Based Costing*.

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### Biaya - Biaya yang Dikeluarkan UB Guest House Tahun 2016

No.	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Kamar : Perlengkapan Kamar Koran <i>Guest Laundry</i> Total	99.712.660 4.844.000 35.446.303 <b>140.002.963</b>
2.	Restoran : HPP <i>Food and Beverage</i> Hpp Perlengkapan <i>Food and Beverage</i> Hpp <i>Banquet</i> Total	878.065.749 71.990.443 254.576.224 <b>1.204.632.406</b>
3.	Lain – lain : HPP <i>Mini Shop</i> Total	9.320.172 <b>9.320.172</b>
4.	Beban Gaji : Gaji Tetap Honorarium Casual Insentif Biaya Seragam Karyawan: 39orang x Rp. 150.000 Biaya makan karyawan: 39orang x Rp. 6.000.000 Total	869.895.816 210.271.000 46.285.000 5.850.000 234.000.000 <b>1.366.301.816</b>
5.	Beban Administrasi dan Umum : Perlengkapan Administrasi Umum Telepon Asuransi <i>Laundry Linen</i> Transportasi Retribusi Biaya Lain-lain Beban Promosi Lain-lain Perawatan Bangunan Beban Perawatan Kendaraan POMEK Lain – lain	44.462.007 25.024.913 40.577.956 39.182.850 27.097.487 7.543.940 56.995.122 845.000 27.918.379 14.297.000 46.322.700

	Perlengkapan <i>Food and Beverage</i> SDM Total	33.732.555 18.697.500 <b>382.697.409</b>
6.	Beban Depresiasi: Depresiasi Bangunan Depresiasi Kendaraan Depresiasi <i>Furniture</i> Depresiasi <i>Glassware</i> Depresiasi <i>Silverware</i> Depresiasi Alat Elektronik Depresiasi Non Elektronik Amortisasi Total	44.301.936 45.301.248 28.829.116 240.756 784.500 121.986.467 19.718.361 9.537.504 <b>270.699.888</b>
7.	Biaya Listrik : Total	1.485.199 <b>1.485.199</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>3.375.139.853</b>

Sumber: UB Guest House, 2016

##### Jumlah Tamu Menginap pada UB Guest House Tahun 2016

Bln	Executive (a)	Junior (b)	Deluxe (c)	Superior (d)	Jml (a+b+c+d)
Jan	41	53	282	136	512
Feb	23	68	263	150	510
Mar	114	95	738	267	1.214
Apr	54	37	286	261	638
Mei	123	94	797	296	1.310
Juni	35	44	311	162	552
Juli	100	71	425	267	863
Ags	91	93	675	341	1.200
Sept	93	93	540	267	993
Okt	91	94	555	261	1.001
Nov	62	42	468	293	865
Des	87	76	608	285	1.056
<b>Jml</b>	<b>920</b>	<b>860</b>	<b>5.948</b>	<b>2.986</b>	<b>10.714</b>

Sumber: UB Guest House, 2016

##### Jumlah Kamar Tersedia untuk Dijual Selama Tahun 2016

Jenis Kamar	Jumlah Kamar (a)	Jumlah Kamar Setahun (a) x 365 hari
Executive	5	1.825
Junior	4	1.460
Deluxe	23	8.395
Superior	7	2.555
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>14.235</b>

Sumber: UB Guest House, 2016

**Jumlah Kamar Terjual Selama  
Tahun 2016**

Bln	Executive (a)	Junior (b)	Deluxe (c)	Superior (d)	Jml (a+b+c+d)
Jan	20	30	145	66	261
Feb	15	33	130	72	250
Mar	56	52	386	131	625
Apr	25	18	142	127	312
Mei	58	50	380	144	632
Juni	22	23	166	81	292
Juli	41	34	206	130	411
Ags	46	46	333	170	595
Sept	51	45	262	131	489
Okt	49	46	271	128	494
Nov	36	27	243	147	453
Des	42	35	298	140	515
<b>Jml</b>	<b>461</b>	<b>439</b>	<b>2.962</b>	<b>1.467</b>	<b>5.329</b>

Sumber: UB Guest House, 2016

**Perhitungan HPP Kamar yang  
Diterapkan oleh UB Guest House  
Tahun 2016**

Sumber: UB Guest House, 2016

Biaya Kamar	Jumlah
Perlengkapan Kamar	99.712.660
Koran	4.844.000
Guest Laundry	35.446.303
<b>Total HPP Kamar</b>	<b>140.002.963</b>

**Perhitungan Harga Pokok Kamar  
dengan Metode Activity Based Costing  
Identifikasi Aktivitas dan Level  
Aktivitas**

No.	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Aktivitas penginapan	Unit level
2	Aktivitas laundry	Unit level
3	Aktivitas listrik	Unit level
4	Aktivitas pemberian makan pagi	Unit level
5	Aktivitas penyusutan	Facility level
6	Aktivitas pemeliharaan	Facility level
7	Aktivitas penggunaan telepon	Batch level
8	Aktivitas penggajian karyawan	Product level
9	Aktivitas pemasaran	Product level

**Perincian Biaya Langsung yang  
Dialokasikan ke Tiap Jenis Kamar  
Tahun 2016  
(Dalam Satuan Rupiah)**

Biaya Langsung	Executive		Junior		Deluxe		Superior		Jumlah (39 unit)	100%
	Per Unit	Persentase alokasi (5 unit)	Per Unit	Persentase alokasi (4 unit)	Per Unit	Persentase alokasi (23 unit)	Per Unit	Persentase alokasi (7 unit)		
Gaji Karyawan	15.563.401	12,8%	15.654.593	10,3%	15.595.120	59%	15.546.031	17,9%	607.945.340	
Makan Karyawan	2.304.000		2.317.500		2.308.696		2.301.429		90.000.000	
Seragam Karyawan	57.600		57.938		57.717		57.536		2.250.000	
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>17.925.001</b>	<b>12,8%</b>	<b>18.030.030</b>	<b>10,3%</b>	<b>17.961.533</b>	<b>59%</b>	<b>17.904.995</b>	<b>17,9%</b>	<b>700.195.340</b>	

### Cost Pool dan Cost Driver

Cost Pool	Cost Driver
<i>Unit Level Activity :</i>	
<i>Pool I :</i>	
Aktivitas Penginapan	Jumlah kamar terjual
Aktivitas Laundry	Jumlah kamar terjual
Aktivitas Listrik	Jumlah kamar terjual
<i>Pool II :</i>	
Aktivitas Pemberian Makan Pagi	Jumlah tamu menginap
<i>Facility Level Activity :</i>	
<i>Pool III :</i>	
Aktivitas Penyusutan	Luas area
Aktivitas Pemeliharaan	Luas area
<i>Batch Level Activity :</i>	
<i>Pool IV</i>	
Aktivitas Penggunaan Telepon	Jumlah kamar terjual
<i>Product Level Activity :</i>	
<i>Pool V :</i>	
Aktivitas Penggajian Karyawan	Jumlah jam kerja karyawan
<i>Pool VI :</i>	
Aktivitas Pemasaran	Jumlah kamar tersedia

### Penggabungan Biaya Aktivitas berdasarkan Cost Pool (Dalam Satuan Rupiah)

Aktivitas	Biaya
<b>Cost Pool I</b>	
<u>Aktivitas Penginapan :</u>	
Perlengkapan kamar	99.712.660
Guest laundry	35.446.303
Koran	4.844.000
<u>Aktivitas Laundry :</u>	
Laundry linen	39.182.850
<u>Aktivitas Listrik :</u>	
Listrik (Rp 1.485.199 x 75%)	1.113.899
<b>Total</b>	<b>180.299.712</b>
<b>Cost Pool II</b>	
<u>Aktivitas pemberian makan pagi :</u>	
Full breakfast buffet (Rp 50.000 x 10.714 Orang)	535.700.000
<b>Total</b>	<b>535.700.000</b>
<b>Cost Pool III</b>	
<u>Aktivitas Penyusutan :</u>	
Penyusutan bangunan (75% x Rp 44.301.936)	33.226.452

Penyusutan kendaraan (75% x Rp 45.301.248)	33.975.936
Penyusutan furniture (75% x Rp 28.829.116)	21.621.837
Penyusutan glassware (75% x Rp 240.756)	180.567
Penyusutan silverware (75% x Rp 784.500)	588.375
Penyusutan alat elektronik (75% x Rp 121.986.467)	91.489.850
Penyusutan non elektronik (75% x Rp 19.718.361)	14.788.771
Amortisasi (75% x Rp 9.537.504)	7.153.128
<u>Aktivitas Pemeliharaan :</u>	
Perawatan bangunan (75% x Rp 27.918.379)	20.938.784
Perawatan kendaraan (75% x Rp 14.297.000)	10.722.750
POMEK (75% x Rp 46.322.700)	34.742.025
<b>Total</b>	<b>269.428.475</b>
<b>Cost Pool IV</b>	
<u>Aktivitas Penggunaan Telepon :</u>	
(75% x Rp 25.024.913)	18.768.685
<b>Total</b>	<b>18.768.685</b>
<b>Cost Pool V</b>	
<u>Aktivitas Penggajian Karyawan :</u>	
Gaji (75% x Rp 518.506.476)	388.879.857
Makan Karyawan (75% x Rp 144.000.000)	108.000.000
Seragam Karyawan (75% x Rp 3.600.000)	2.700.000
<b>Total</b>	<b>499.579.857</b>
<b>Cost Pool VI</b>	
<u>Aktivitas Pemasaran :</u>	
(75% x Rp 845.000)	633.750
<b>Total</b>	<b>633.750</b>
<b>Total Biaya Overhead yang Dibebankan</b>	<b>1.504.410.479</b>

### Pengalokasian Data Cost Driver

No.	Cost Driver	Jumlah
1.	Alokasi jumlah kamar terjual :	
	Executive	461 unit
	Junior	439 unit
	Deluxe	2.962 unit
	Superior	1.467 unit
	<b>Total</b>	<b>5.329 unit</b>
2.	Alokasi jumlah tamu menginap :	
	Executive	920 orang
	Junior	860 orang
	Deluxe	5.948 orang
	Superior	2.986 orang
	<b>Total</b>	<b>10.714 orang</b>

3.	Alokasi jumlah luas lantai: Executive (25m <sup>2</sup> x 5 unit) Junior (25m <sup>2</sup> x 4 unit) Deluxe (25m <sup>2</sup> x 23 unit) Superior (25m <sup>2</sup> x 7 unit)	125 m <sup>2</sup> 100 m <sup>2</sup> 575 m <sup>2</sup> 175 m <sup>2</sup>
	<b>Total</b>	<b>975 m<sup>2</sup></b>
4.	Alokasi jumlah jam kerja karyawan : Executive (5unit x 8jam x 6hari x 52minggu) Junior (4unit x 8jam x 6hari x 52minggu) Deluxe (23unit x 8jam x 6hari x 52minggu) Superior (7unit x 8jam x 6hari x 52 minggu)	12.480 jam 9.984 jam 57.408 jam 17.472 jam
	<b>Total</b>	<b>97.344 jam</b>
5.	Alokasi jumlah kamar tersedia : Executive Junior Deluxe Superior	1.825 unit 1.460 unit 8.395 unit 2.555 unit
	<b>Total</b>	<b>14.235 unit</b>

### Tarif per Cost Pool (Pool Rate)

(Dalam Satuan Rupiah)

Cost Pool	Jumlah Biaya	Kapasitas Cost Driver	Pool Rate
Cost Pool I	180.299.712	5.329	33.834
Cost Pool II	535.700.000	10.714	50.000
Cost Pool III	269.428.475	975	276.337
Cost Pool IV	18.768.685	5.329	3.522
Cost Pool V	499.579.857	97.344	5.132
Cost Pool VI	633.750	14.235	45

### Biaya Overhead Kamar Executive

Cost Pool	Tarif (Rp)	Cost Driver yang Diserap	Total (Rp)
Cost Pool I	33.834	461	15.597.329
Cost Pool II	50.000	920	46.000.000
Cost Pool III	276.337	125	34.542.112
Cost Pool IV	3.522	461	1.623.637
Cost Pool V	5.132	12.480	64.048.700
Cost Pool VI	45	1.825	81.250
Jumlah			<b>161.893.028</b>

### Biaya Overhead Kamar Junior

Cost Pool	Tarif (Rp)	Cost Driver yang Diserap	Total (Rp)
Cost Pool I	33.834	439	14.852.988
Cost Pool II	50.000	860	43.000.000
Cost Pool III	276.337	100	27.633.690
Cost Pool IV	3.522	439	1.546.154
Cost Pool V	5.132	9.984	51.238.960
Cost Pool VI	45	1.460	65.000
Jumlah			<b>138.336.791</b>

### Biaya Overhead Kamar Deluxe

Cost Pool	Tarif (Rp)	Cost Driver yang Diserap	Total (Rp)
Cost Pool I	33.834	2.962	100.215.378
Cost Pool II	50.000	5.948	297.400.000
Cost Pool III	276.337	575	158.893.716
Cost Pool IV	3.522	2.962	10.432.134
Cost Pool V	5.132	57.408	294.624.018
Cost Pool VI	45	8.395	373.750
Jumlah			<b>138.336.791</b>

### Biaya *Overhead* Kamar Superior

<i>Cost Pool</i>	Tarif (Rp)	<i>Cost Driver</i> yang Diserap	Total (Rp)
<i>Cost Pool I</i>	33.834	1.467	49.634.017
<i>Cost Pool II</i>	50.000	2.986	149.300.000
<i>Cost Pool III</i>	276.337	175	48.358.957
<i>Cost Pool IV</i>	3.522	1.467	5.166.759
<i>Cost Pool V</i>	5.132	17.472	89.668.179
<i>Cost Pool VI</i>	45	2.555	113.750
Jumlah			<b>138.336.791</b>

### Perbandingan HPP Kamar Sistem Konvensional dengan Sistem *Activity Based Costing* (Dalam Satuan Rupiah)

Sistem Konvensional	Sistem ABC	Selisih
140.002.963	2.204.605.819	2.064.602.856
Persentase Selisih		1.474,69%

Perbandingan perhitungan total harga pokok keseluruhan kamar dengan sistem Konvensional (sistem yang diterapkan oleh UB Guest House) dengan sistem *Activity Based Costing*. Terdapat selisih sebesar Rp. 2.064.602.856, yaitu sebesar 1.474,69% di mana total harga pokok keseluruhan kamar dengan sistem *Activity Based Costing* jauh lebih besar daripada sistem Konvensional.

Terjadinya selisih harga dikarenakan pada sistem *Activity Based Costing*, biaya *overhead* dibebankan berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Sedangkan sistem konvensional yang diterapkan oleh manajemen UB Guest House dalam penentuan harga pokok kamar hanya memperhitungkan biaya produksinya saja, yaitu biaya perlengkapan kamar, biaya koran, dan biaya *guest laundry*. Sedangkan untuk biaya lainnya diperlakukan sebagai biaya usaha. Akibatnya, perusahaan seolah-olah memperoleh laba kotor yang baik sebesar Rp. 1.796.822.802, dengan penggunaan sistem Konvensional. Namun sesungguhnya perusahaan mengalami rugi kotor sebesar Rp. 267.780.054 dengan penggunaan sistem *Activity Based Costing*.

Melihat hal ini, pembagian deviden terhadap penanam modal akan sulit dijelaskan. Terlebih beberapa biaya, seperti biaya gaji pegawai tetap, biaya makan pegawai, biaya seragam pegawai, dan biaya listrik ditanggung oleh pihak Rektorat Universitas Brawijaya. Maka hal ini sebenarnya

akan sangat membebani pihak Rektorat Universitas Brawijaya selaku penanggung jawab.

**Perhitungan Laba Kotor Tahun 2016  
Menurut UB Guest House (Sistem  
Konvensional)**

Pendapatan Kamar		Rp 1.936.825.765
Harga Pokok Kamar		
Biaya		
Perlengkapan Kamar	Rp 99.712.660	
Biaya Koran	Rp 4.844.000	
Biaya <i>Guest</i>		
<i>Laundry</i>	<u>Rp 35.446.303</u>	
		<u>Rp 140.002.963</u>
Laba Kotor		Rp 1.796.822.802

**Perhitungan Laba Kotor Tahun 2016  
Menurut Sistem *Activity Based Costing***

Pendapatan Kamar		Rp 1.936.825.765
Harga Pokok Kamar		
Biaya Langsung	Rp 700.195.340	
Biaya <i>Overhead</i>		
yang dibebankan	<u>Rp 1.504.410.479</u>	
		<u>Rp 2.204.605.819</u>
Rugi Kotor		(Rp 267.780.054)

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Perhitungan total harga pokok keseluruhan kamar dengan sistem konvensional yang diterapkan oleh UB Guest House adalah sebesar Rp. 140.002.963.
2. Perhitungan harga pokok kamar dengan sistem *Activity Based Costing* pada UB Guest House

menghasilkan harga pokok sebagai berikut; kamar jenis Executive sebesar Rp. 545.592, kemudian untuk kamar Junior sebesar Rp. 479.401, sedangkan kamar Deluxe Rp. 430.471, dan untuk kamar Superior sebesar Rp. 325.256. Dengan total harga pokok keseluruhan kamar sebesar Rp. 2.204.605.819.

3. Terdapat selisih yang besar total harga pokok keseluruhan kamar yang telah ditentukan oleh manajemen UB Guest House dengan hasil perhitungan menggunakan sistem *Activity Based Costing* yaitu sebesar Rp. 2.064.602.856. Selisih tersebut disebabkan karena dalam sistem konvensional yang diterapkan oleh manajemen UB Guest House dalam penentuan harga pokok kamar hanya membebankan biaya pada produk sebesar biaya produksinya. Sedangkan sistem *Activity Based Costing* perhitungan dilakukan dengan membebankan biaya langsung dan biaya *overhead*, dimana biaya *overhead* dibebankan

berdasarkan konsumsi masing – masing aktivitas. Sedangkan untuk penentuan harga jual yang diterapkan oleh manajemen UB Guest House berdasarkan harga pesaing, namun dalam perhitungan harga pokok kamar hanya fokus pada biaya produksi yang dikeluarkan, sedangkan biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum diperlakukan sebagai biaya usaha. Hal tersebut menyebabkan terjadinya distorsi biaya dan harga penawaran sulit dijelaskan. Maka perhitungan harga pokok kamar dengan sistem *Activity Based Costing* akan menghasilkan harga pokok kamar yang lebih akurat daripada sistem Konvensional.

### **Saran**

1. UB Guest House meninjau kembali sistem yang digunakan.
2. Pihak manajemen UB Guest House sebaiknya mempertimbangkan penggunaan sistem *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok kamar, karena dengan menerapkan sistem ini akan

diperoleh informasi biaya sewa kamar yang lebih akurat.

3. Penerapan sistem *Activity Based Costing* akan memperoleh banyak manfaat. Namun sistem ini juga memerlukan sistem informasi dan tenaga kerja yang memadai. Maka pihak UB Guest House perlu melatih pegawai agar sistem *Activity Based Costing* dapat berjalan maksimal. Penggunaan sistem baru akan memerlukan biaya tambahan serta komitmen yang tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2016. ‘Direktori Hotel Jawa Timur Tahun 2016’. BPS Jatim, Jawa Timur.

Diakses tanggal 1 Agustus 2017, pukul 20:00,

[<https://jatim.bps.go.id/>](https://jatim.bps.go.id/)

Cooper Robin and Kaplan Robert S. 1991. ‘The design of Cost Management System : Text, Cases and Reading, Prentise-Hall’.

- Edward J Blocher, Kung H. Chen, dan Thomas W. Lin. 2011. 'Manajemen Biaya dengan Tekanan Strategik'. Salemba Empat, Jakarta.
- 2007. 'Manajemen Biaya Penekanan Strategis'. Salemba Empat, Jakarta.
- Emblemsvag, Jan. 2003. 'Life Cycle Costing: Using Activity-Based Costing and Monte Carlo Methods to Manage Future Costs and Risks'. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. 2009. 'Akuntansi Manajemen' Edisi 8. Salemba Empat, Jakarta.
- 2006. 'Akuntansi Manajemen'. Salemba Empat, Jakarta.
- 2004. 'Akuntansi Manajemen' Edisi 7 Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- 2000. 'Manajemen Biaya'. Salemba Empat, Jakarta.
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, dan George Foster. 2006. 'Akuntansi Biaya Pendekatan Manajerial' Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Kamaruddin, Ahmad. 2013. 'Akuntansi Manajemen' Edisi Revisi. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kontributor Malang, Andi Hartik. 2016. 'Setahun Kota Malang Dikunjungi 5.000 Wisman'. Travel Kompas, Malang. Diakses tanggal 15 Maret 2017, pukul 14.40, <<http://travel.kompas.com/read/2016/12/16/081000127/setahun.kota.malang.dikunjungi.5.000.wisman>>
- Lu, Yao Yuan. 2011. 'A Study of Activity Based Costing Applied to Motel's Management in Taiwan'. Hwa Hsia Institute of Technology, Taiwan.
- Mulyadi. 2014. 'Akuntansi Biaya'. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- 2007. 'Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen' Edisi ketiga. Salemba Empat, Jakarta.

Pemerintah Kota Malang. 2016. 'Kota Malang Dalam Angka'. Pemerintah Kota Malang, Malang.

diakses tanggal 1 September 2017, pukul 01:04,

<<http://malangkota.go.id/wp-content/uploads/2017/06/Kota-Malang-Dalam-Angka-2016.pdf>>

Rahma, Shuvia. 2016. 'Jumlah Kamar Hotel di Malang Bertambah 700'. Malang Voice, Malang.

Diakses tanggal 21 Maret 2017, pukul 11:35,

<<http://malangvoice.com/2016-jumlah-kamar-hotel-di-malang-bertambah-700/>>

Supriyono, R.A. 2007. 'Manajemen Biaya. Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis'. BPFE, Yogyakarta.

Waghware, A. B dan A.M. Gurav. 2015. 'Use of Activity Based Costing in Kolhapur Hotel Industry', *International Multidisciplinary Research Journal*, vol. 5, issue 2.